

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu sistem dan kunci utama bagi setiap individu untuk menjadi seseorang yang berkualitas, kreatif, dan inovatif. Pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang hebat dalam membangun bangsa sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Pada saat ini, perkembangan teknologi terjadi begitu pesat yang menyebabkan perkembangan pendidikan dituntut untuk lebih baik lagi dalam pencapaian belajar. Karena pendidikan, seorang individu dapat mengasah kemampuan dan kecerdasannya serta memiliki kepribadian yang beradab dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi. Dianggap sebagai kompoen yang paling penting karena yang mampu memahami dan meneladani, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.² Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu

² Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 17

yang sanggup berdiri sendiri.³ Oleh karena itu, dalam langkah awal guru perlu menyusun strategi-strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran nanti agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan adanya strategi, tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai serta berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen yang dimaksud.

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, sebagai guru ataupun calon guru pastinya dihadapkan dengan karakteristik siswa yang beraneka ragam. Tak jarang dalam prosesnya, baik siswa maupun guru menemui masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Ada siswa yang dapat mengikuti kegiatan belajarnya dengan lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, ada pula yang tidak sedikit siswa justru mengalami berbagai kesulitan dalam belajar. Kesulitan atau hambatan yang dialami siswa dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah rata-rata. Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa contohnya kurang bisa fokus dan berkonsentrasi, kesulitan dalam

³ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hal. 1

membaca suatu materi, kesulitan memahami suatu pelajaran dan sebagainya.⁴

Menurut Ahmadi dan Supriyono, kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Hal ini tidak selalu disebabkan faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi. Kemudian menurut Djamarah bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik, karena disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dai faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa.⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa atau anak didik berada dalam kondisi yang tidak baik dalam belajar, sehingga dapat menyebabkan kegagalan atau tidak keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.

Pada saat tertentu memang peserta didik bisa mengatasi masalah ataupun kesulitan belajarnya sendiri. Namun, ada kalanya suatu waktu siswa tidak dapat mengatasi masalahnya sendiri melainkan dengan bantuan orang-orang disekelilingnya baik itu teman, guru dan keluarganya. Masalah kesulitan belajar merupakan hal utama yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Guru selaku pendidik dituntut untuk selalu dapat memberikan motivasi juga semangat belajar pada setiap siswa-siswinya. Prestasi belajar akan menurun apabila tidak ada semangat belajar pada diri siswa.

⁴ Husamah dkk., *Belajar & Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2018), hal. 239-240.

⁵ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), hal. 26-27

Fenomena ini tentunya membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus dari para pendidik, karena kesulitan belajar peserta didik akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Guru setidaknya harus memiliki diagnosis awal tentang mengapa peserta didik mengalami gangguan dalam proses belajarnya dan mencari langkah atau solusi apa yang perlu diambil untuk mengatasinya. Diagnosis adalah upaya untuk mengidentifikasi fenomena yang menunjukkan kesulitan belajar siswa.

Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian diagnosis antara lain menurut Harriman dalam bukunya *Handbook of Psychological Term* yaitu diagnosis adalah suatu analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari pola gejala-gejalanya. Jadi, diagnosis merupakan proses pemeriksaan terhadap hal-hal yang dipandang tidak beres atau bermasalah. Sedangkan menurut Webster, diagnosis adalah proses menentukan hakikat kelainan atau ketidakmampuan dengan ujian, dan melalui ujian tersebut dilakukan suatu penelitian hati-hati terhadap fakta-fakta yang dijumpai, selanjutnya untuk menentukan permasalahan yang dihadapi.⁶

Kesulitan belajar pada peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Ada dua penyebab kesulitan belajar yaitu dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, perhatian, motivasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal

⁶ Husamah dkk., *Belajar dan...*, hal. 274

meliputi lingkungan sekolah, fasilitas yang tersedia, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar serta kondisi ekonomi dan sosial.⁷ Faktor lain juga bisa disebabkan dari teman siswa yang terkadang membuat suasana menjadi tidak nyaman seperti gaduh, ramai, tidak tertib sehingga menimbulkan berbagai masalah.

Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa tanggungjawab seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik sangatlah besar. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Insyirah ayat 5-8:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٤) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٦)

Artinya: *“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemauan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”*.⁸

Berdasarkan penjelasan pada ayat tersebut, seorang guru atau pendidik pada tingkat sekolah dasar harus mampu mencari jalan keluar dan memberikan bimbingan dalam mengatasi fenomena kesulitan belajar peserta didik pada semua mata pelajaran termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Karena, setiap ada kesulitan pasti terdapat jalan keluarnya, sebagaimana penjelasan pada ayat.

⁷ Ika Maryani dkk., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal. 14-15

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hal. 421

Konteks pendidikan Islam di tingkat madrasah ibtidaiyah seperti yang telah kita ketahui bahwasannya mata pelajaran agama lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum. Sebab mata pelajaran Agama Islam di madrasah dibagi menjadi sub-sub pelajaran, salah satunya adalah Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhorijul huruf dan tanda bacanya. Selain itu, hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan kebiasaan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang merupakan bagian ajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan pembelajaran membaca, menulis serta menghafal ayat Al-Qur'an secara baik dan benar, yang sesuai makhroj atau tanda bacanya (tajwid) dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁹ Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan agar anak atau peserta didik dapat memahami, terampil dalam melakukan dan mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an dan Hadits dalam proses belajar di kelas.

MIN 5 Tulungagung adalah sekolah dasar yang bernaung dibawah Kementerian Agama yang mengutamakan Pendidikan Agama Islam sebagai identitasnya. Tujuannya dengan berkembangnya teknologi dan

⁹ Depag RI, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Nadia Media, 2008), hal. 16

ilmu pengetahuan yang semakin maju, Pendidikan Agama Islam tidak boleh tertinggal dan tetap eksis serta para siswanya mampu unggul dalam bidang IMTAQ. Oleh karena itu, mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi menargetkan agar siswa-siswanya dapat membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dengan baik dan benar.

Namun, pada kenyataannya dilapangan masih ada peserta didik terutama pada kelas bawah mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadits. Dari setiap rombongan belajar pada kelas bawah terdiri kelas 1-3 yang terbagi menjadi 11 kelas terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disetiap kelas. Jenis kesulitan yang dialami peserta didik di MIN 5 Tulungagung antara lain: peserta didik kesulitan dalam memahami materi, membaca, menulis dan menghafalkan ayat. Contoh nyata dalam membaca surat, beberapa peserta didik membaca ayat tersebut yang bertuliskan latinnya bukan tulisan arabnya. Oleh karena itu, tugas seorang guru tidaklah mudah tidak hanya serta merta mengajar didalam kelas kemudian selesai begitu saja.

Guru hendaknya menguasai berbagai cara atau strategi dalam menyampaikan pelajaran agar tidak terkesan monoton. Selain itu, guru harus pandai memilih dan memadukan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan. Artinya, guru harus memiliki wawasan yang luas dalam menentukan metode atau cara untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, strategi dalam pembelajaran memegang peranan penting karena keberhasilan

implementasi strategi pembelajaran bergantung bagaimana cara seorang guru atau pendidik menggunakan metode pembelajaran.¹⁰

Melihat bahwa begitu pentingnya Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup, namun masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan atau problema dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits, untuk mengetahui proses pembelajaran lebih jauh di MIN 5 Tulungagung, maka penulis memiliki motivasi untuk meneliti tentang bagaimana strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dari penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MIN 5 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian mengenai strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, terdapat pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 5 Tulungagung?

¹⁰ Syafiul Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 109

3. Bagaimana evaluasi strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan perencanaan strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 5 Tulungagung.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 5 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama pada pendidikan agama Islam yaitu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan untuk mengembangkan strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar agar

para siswa mampu membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : penelitian ini secara praktis dapat memberikan kontribusi terhadap guru yang mengajar Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran yang ada. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru seharusnya tidak hanya mengedepankan materi yang harus tercapai pada target, tetapi guru juga harus memperhatikan penerapan materi yang telah diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi sekolah : dapat menjadi sumbangan alternatif pemikiran atau acuan dalam pembelajaran mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
- c. Bagi peserta didik : diharapkan peserta didik dengan adanya strategi-strategi baru yang diterapkan dapat menambah motivasi dan pengalaman serta mengatasi kesulitan belajarnya.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya/ Pembaca : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- e. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung : dapat digunakan sebagai wawasan dan pengetahuan tentang sistem pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar dan

juga sebagai koleksi, referensi serta literatur dalam bidang pendidikan untuk sumber belajar atau membaca mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹ Menurut Marrus, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹² Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi merupakan kemampuan guru dalam menciptakan cara yang lebih beragam agar kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan usaha guru untuk menciptakan cara belajar yang bervariasi dengan suasana menyenangkan di dalam kelas sehingga terjadi pembelajaran yang aktif antara siswa dengan guru.

¹¹ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hal. 2

¹² Ronal Watrianthos dkk., *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 125

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami hambatan dalam proses belajar. Hambatan itu dapat menyebabkan orang tersebut mengalami berkurangnya hasil belajar sampai mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan belajar. Untuk menentukan seseorang atau siswa sedang mengalami kesulitan belajar atau tidak, diperlukan suatu tindakan khusus untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa.

c. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah sampai Perguruan Tinggi Islam yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadits serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya.

2. Penegasan Operasional

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits, seperti: kesulitan membaca Al-Quran, kesulitan berkonsentrasi pada suatu materi, kesulitan siswa dalam menulis bahasa Arab, sehingga siswa bisa memahami dan mengembangkan keterampilan dengan baik. Sedangkan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dilakukan dengan

metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data dari metode tersebut, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 5 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan skripsi.

Adapun urutan penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi dari sub-sub bab, antara lain:

- a. Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

- b. Bab II Kajian Pustaka, memuat tentang pengertian belajar dan pembelajaran, kesulitan belajar, faktor keberhasilan belajar, strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - c. Bab III Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data/temuan dan analisis data terdiri dari penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.
 - e. Bab V Pembahasan, membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.
 - f. Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.
2. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.